

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Skenario merupakan dasar dari sebuah film yang berfungsi sebagai panduan dalam menyusun alur cerita, pengembangan karakter, serta dinamika konflik yang ditampilkan secara visual. Dalam proses penulisan skenario, penting untuk memperhatikan struktur dramatik, konflik yang berkembang secara organik, serta keterkaitan emosional antara karakter agar cerita dapat tersampaikan dengan kuat dan efektif.

Dalam skenario ini, konflik keluarga yang diangkat mencerminkan dinamika emosional yang kompleks, khususnya dalam menghadapi perbedaan nilai dan cara pandang antar generasi. Dengan mengadaptasi konsep gaya hidup minimalis sebagai latar utama konflik, cerita ini menyoroti tantangan dalam menyederhanakan ruang fisik serta bagaimana keterikatan emosional terhadap barang dapat memengaruhi hubungan dalam keluarga.

Struktur tiga babak digunakan untuk membangun narasi yang berkembang secara bertahap, dari eskalasi konflik hingga mencapai resolusi. Dinamika hubungan antara Ellen dan Ibunya menunjukkan bahwa perubahan membutuhkan proses pemahaman dan kompromi.

Pada akhirnya, penyelesaian konflik dalam cerita ini menekankan pentingnya keseimbangan antara menghargai kenangan masa lalu dan menciptakan ruang baru untuk kehidupan yang lebih nyaman. Melalui

perjalanan emosional para karakter, cerita ini menunjukkan bahwa setiap perubahan, sekecil apa pun, adalah bagian dari proses untuk mencapai kehidupan yang lebih harmonis.

B. Saran

Diharapkan karya naskah yang telah disusun dapat menjadi referensi bagi penulis skenario lain yang ingin mengeksplorasi tema konflik keluarga dalam cerita film. Selain itu, Program Studi Film dan Televisi di ISBI Bandung diharapkan dapat memberikan ruang lebih bagi mahasiswa untuk mengembangkan karyanya melalui bimbingan yang lebih intensif, baik dari segi struktur dramatik, penguatan karakter, hingga aspek teknis yang menunjang visualisasi dalam film.

Lebih lanjut, kolaborasi dengan industri perfilman dapat menjadi langkah strategis agar naskah yang dihasilkan tidak hanya berhenti sebagai tugas akademik, tetapi juga memiliki peluang untuk diproduksi dan dikembangkan lebih lanjut. Dengan demikian, mahasiswa dapat mengalami proses produksi secara nyata serta memahami bagaimana naskah mereka dapat diadaptasi ke dalam medium film dengan mempertimbangkan berbagai aspek teknis dan estetika.

Untuk kedepannya, eksplorasi lebih lanjut dalam penulisan skenario, baik dari segi tema, struktur naratif, maupun pendekatan penceritaan, dapat menjadi peluang bagi mahasiswa untuk terus berinovasi dan menghadirkan cerita yang lebih beragam serta memiliki relevansi dengan audiens yang lebih luas.